



UNIVERSITAS DHYANA PURA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Perguruan tinggi teladan dan unggulan

SURAT TUGAS PENELITIAN

NO. 061/ UNDHIRA-LPPM/ST/VI/2023

Memperhatikan Surat Pengumuman Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 0557/E5.5/AL.04/2023 tentang Pengumuman Penerima Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023, maka Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura dengan ini menugaskan nama-nama yang terlampir dalam surat tugas ini untuk melaksanakan Penelitian Skema Penelitian Fundamental Reguler dan Penelitian Dosen Pemula Hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023.

Segala biaya yang ditimbulkan dari penugasan ini dibebankan pada Program Hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Badung, 07 Juni 2023

Ketua LPPM Universitas Dhyana Pura



Putu Chris Susanto, BA., M.BA., M.Ed.

NIP. 00898312

Tembusan:

1. Yang Bersangkutan
2. Bagian Personalia (Bukti Ijin)
3. Prodi masing-masing yang bersangkutan
4. Arsip.



UNIVERSITAS DHYANA PURA

SK MENDIKNAS RI.NOMOR 142/E/O/2011, TGL. 7 JULI 2011
Jl. Raya Padang Luwih. Br. Tegaljaya, Dalung, Kuta. Bali. 80361. Tlp. 0361-426450
<https://undhirabali.ac.id/> Email: undhirabali@undhirabali.ac.id

PERNYATAAN KESANGGUPAN PELAKSANAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : I GUSTI BAGUS RAI UTAMA
NIDN : 0810107001
Instansi : UNIVERSITAS DHYANA PURA

Sehubungan dengan Kontrak Penelitian:

Tanggal Kontrak Induk* : 19 Juni 2023
Nomor Kontrak Induk* : 184/E5/PG.02.00.PL/2023
Tanggal Kontrak Turunan** : 13 Juli 2023,
14 Juli 2023
Nomor Kontrak Turunan** : 3538/LL8/AL.04/2023,
001/UNDHIRA-LPPM/PN/E/2023
Judul Penelitian : KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM
EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG
BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI
Tahun Usulan : 2023
Tahun Pelaksanaan : 2023
Jangka Waktu Penelitian : 3 tahun
Periode Penelitian : Tahun ke 1 dari 3 tahun*
Dana Penelitian : Rp. 148.500.000,-

Periode	Dana Penelitian (Rp)	Dana Tambahan (Rp)
Tahun ke-1	148.500.000,-	0,-

Dengan ini menyatakan bahwa Saya bertanggungjawab penuh untuk menyelesaikan penelitian serta mengunggah laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian sebagaimana diatur dalam Kontrak Penelitian tersebut diatas.



UNIVERSITAS DHYANA PURA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 142/E/O/2011, TGL. 7 JULI 2011

Jl. Raya Padang Luwih. Br. Tegaljaya, Dalung, Kuta, Bali. 80361. Tlp. 0361-426450

<https://undhirabali.ac.id/> Email: undhirabali@undhirabali.ac.id

Apabila sampai dengan masa penyelesaian pekerjaan sebagaimana diatur dalam Kontrak Penelitian tersebut di atas saya lalai/cidera janji/wanprestasi dan/atau terjadi pemutusan Kontrak Penelitian, saya bersedia untuk mengembalikan/menyetorkan kembali uang ke kas negara sebesar nilai sisa pekerjaan yang belum ada prestasinya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 13 Juli 2023



(I GUSTI BAGUS RAI UTAMA)

Keterangan:

*diisi tanggal dan nomor Kontrak Induk antara DRTPM Kemdikbudristek dengan LP/LPPM Perguruan Tinggi Negeri atau LLDIKTI

**Kontrak Turunan:

- Untuk Perguruan Tinggi Negeri diisi tanggal dan nomor kontrak antara LP/LPPM Perguruan Tinggi dengan Peneliti
- Untuk Perguruan Tinggi Swasta diisi tanggal dan nomor kontrak LLDIKTI dg PTS dan PTS dengan Peneliti yang dipisahkan dengan tanda koma (,)

Lampiran Surat Nomor: 061/ UNDHIRA-LPPM/ST/VI/2023

Daftar Nama Pelaksana Program Penelitian Hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023

No	Nama Ketua Peneliti	Nama Anggota Peneliti	Skema Penelitian	Judul Penelitian
1	Ni Kadek Dwipayani Lestari, S.Si.,M.Si. (Biologi/ 0802118601)	Ni Wayan Deswiniyanti S.Si.,M.Si. (PIK/ 0816128601) Ni Luh Putu Utari Sumadewi, S.Si.,M.Si. (Kesehatan Masyarakat/ 0828118603) Mahasiswa: Aimatun Nisfia Rizqy (Biologi) Amelia Christania (Biologi) Ni Made Virginia (Biologi)	Penelitian Fundamental Reguler	Seleksi dan Peningkatan Produksi Varietas Lokal Kedelai (Gycine max L) Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan Sebagai Upaya Dalam Ketahanan Pangan Nasional
2	Dr. Dermawan Waruwu,S.Th.,M.Si (Manajemen/ 0808127901)	Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A (Manajemen/ 0810107001) Dr. Suryaningsi, S.Pd., M.H., C.Ed (PPKn/ 0011127109) Dr. I Wayan Ruspindi Junaedi, S.E., M.A (Manajemen/ 0827067401) Mahasiswa: Joshua Daniel (Manajemen) Rainiria Cindy Arista Daya (Manajemen) Regina Panduwinata Inuq (Manajemen) Ungan Rimpi Melkize (Manajemen) Veronika Thlia Manin (Manajemen)	Penelitian Fundamental Reguler	Pemetaan Model Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) Guna Terwujudnya Harmoni Sosial Dan Green City Tourism
3	Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A (Manajemen/ 0810107001)	Dr. I Wayan Ruspindi Junaedi, S.E., M.A (Manajemen/ 0827067401) Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M (Manajemen/ 0820088601) Mahasiswa: I Gusti Agung Putu Utari Dewi (Manajemen)	Penelitian Fundamental Reguler	Konsep Model Partisipasi Dalam Program Ekowisata Berbasis Masyarakat Desa Yang Berbatasan Dengan Hutan Konservasi

		I Komang Yudi Sindu Darmawan (Manajemen) I Made Yozeph Theofilus Paroszynski (Manajemen) I Putu Albert Christabel (Manajemen) Ni Putu Tri Wanda (Manajemen)		
4	Dr. Agung Wahyu Permadi, S.ST., M.Fis (Fisioterapi/ 0830068902)	Daryono, S.Ft., M.Erg (Fisioterapi/ 0806047501) Mahasiswa: Yuniatri Woli (Fisioterapi)	Penelitian Dosen Pemula	Kombinasi Program Latihan Aerobik Terhadap Kapasitas Fungsi Jantung Pada Penderita Hipertensi Pasca Covid-19
5	I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini, S.Pd., M.Pd (PKK/ 0809058504)	Ni Kadek Widyastuti, S.E., M.Par (D4 Manajemen Perhotelan/ 0817057901) Putu Andyka Putra Gotama, S.Pd., M.Pd (PKK/ 0809078801)	Penelitian Dosen Pemula	Pengembangan EPB (Ethno- Project Based) Teaching Module Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dasar-Dasar Perhotelan
6	Putu Chris Susanto, BA, MBA. (Manajemen/ 0826058303)	Putu Wida Gunawan, S.Si, M.Cs. (Teknik Informatika/ 0801118101) I Gde Dhika Widarnandana, S.Psi., M.Psi. (Psikologi/ 0821119103) Mahasiswa: Revelato Ladislao Max Aratwaman Rummyaru (Manajemen) I Gde Made Krisna Adi Cahya (Manajemen) Betran Desdyanto (Sistem Informasi)	Penelitian Dosen Pemula	Analisis Sentimen eWOM Citra Destinasi Pariwisata Bali secara Holistik berbasis Natural Language Processing
7	Dr. Putu Chrisma Dewi, S.S., M.Hum (Sastra Inggris/ 0818108503)	Gek Wulan Novi Utami, S.S., M.Hum (Sastra Inggris/ 0805119001) Km Tri Sutrisna Agustia, S.S., M.Hum (Sastra Inggris/ 0815088701) Mahasiswa: Ni Putu Sintya Puspita Sari (Sastra Inggris) Aditya Permana Putra Tanaya (Sastra Inggris)	Penelitian Dosen Pemula	Leksikon Lingkungan Dalam Cerita Anak Berbahasa Bali

8	I Made Gde Sudyadnyana Sandhika, S.Si.,M.Si (Biologi/ 0828049003)	Putu Angga Wiradana, S.Si., M.Si (Biologi/ 0828029501) I Wayan Rosiana, S.Si., M.Si (Biologi/ 0810058801) Mahasiswa: Aimatun Nisfia Rizqy (Biologi) Emanuel Maramba Hamu (Biologi)	Penelitian Dosen Pemula	Keamanan Bahan Baku Herbal Eucheuma cottonii di Nusa Lembongan berdasarkan Bioakumulasi Logam Berat dan Mikroplastik
9	Putu Angga Wiradana, S.Si., M.Si (Biologi/ 0828029501)	Anak Agung Ayu Putri Permatasari, S.Si., M. Biomed (Biologi/ 0805058201) Novaria Sari Dewi Panjaitan, S.Farm., Ph.D. (BRIN) Mahasiswa: Ernawati Waruwu (Biologi) Jatu Maranatha Fimaputra (Biologi)	Penelitian Dosen Pemula	Isolasi, Seleksi dan Uji Potensi Ekstrak Kapang Endoft dari Alga Coklat (Phaeophyceae) Terhadap Escherichia coli ESBL Penyebab Penyakit Urinary Tract Infection
10	I Ketut Sirna, S.H., M.M (Manajemen/ 0826046201)	Dr. Gusti Ngurah Joko Adi Negara, S.E., M.A (Manajemen/ 0822067301) Dr. I Wayan Damayana, M.Si., M.M (Manajemen/ 0806036901) Mahasiswa: Ananda Prasetyo (Manajemen) I Gde Made Krisna Adi Cahya (Manajemen) Michael (Manajemen) Revelato Ladislao Max Aratwaman Rumyaru (Manajemen) Wayan Markus Arimatheo (Manajemen)	Penelitian Dosen Pemula	Pemetaan Permasalahan Potensi Dan Konsep Pemanfaatan Asrama Haji Embarkasi Setara Hotel Bintang Guna Meningkatkan Ekonomi Nasional
11	Km Tri Sutrisna Agustia, S.S., M.Hum (Sastra Inggris/ 0815088701)	Dr. Putu Chrisma Dewi, S.S., M.Hum (Sastra Inggris/ 0818108503) Ida Bagus Kurniawan, S.Kom., M.Kom (D3 Manajemen Pemasaran/ 0806069002)	Penelitian Dosen Pemula	Identifikasi Efektifitas Implementasi Bahasa Non Verbal Pada Iklan Perhotelan Di Bali Dari Perspektif Semiotika Visual

		Mahasiswa: Christian Despanca Putra Yuhan (Sastra Inggris) Lucas Abraham Rumbiak Gomes Da Conceicao (Sastra Inggris)		
--	--	--	--	--



Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Gedung BPPT II Lantai 19, Jl. MH. Thamrin No. 8 Jakarta Pusat
<https://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>

PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 56c503bc-24b6-4669-930e-2d7ab676d537

Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-1 dari 3 tahun

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

KONSEP MODEL PARTISIPASI DALAM PROGRAM EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA YANG BERBATASAN DENGAN HUTAN KONSERVASI

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	-		Ilmu Kesejahteraan Sosial

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional			SBK Riset Dasar	3	3

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama (Peran)	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
NI PUTU DYAH KRISMAWINTARI - Anggota Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	1) Anggota Tim Penelitian 2) Mengatur Acara Pertemuan dengan Para	5999590	1

			<p>informan penelitian</p> <p>3) Mencatat dan Mentabulasi hasil penelitian.</p> <p>4) Koordinator lapangan untuk koleksi data</p> <p>5) Menyusun laporan akhir</p> <p>6) Menyusun buku Monograf khususnya Manajemen Pemasaran Ekowisata</p>		
I WAYAN RUSPENDI JUNAEDI - Anggota Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	<p>1) Anggota Tim Penelitian</p> <p>2) Koordinator Tim Observasi Lapangan</p> <p>3) Mencatat dan Mentabulasi hasil Observasi Lapangan</p> <p>4) Koordinator lapangan untuk koleksi data observasi</p> <p>5) Menyusun buku Monograf khususnya Terkait Pembangunan Ekowisata</p>	5987285	3
I GUSTI BAGUS RAI UTAMA - Ketua Pengusul	Universitas Dhyana Pura	Manajemen	<p>1) Pengolahan dan Interpretasi kepariwisataan</p> <p>2) Perumusan Instrumen penelitian</p> <p>3) Pembahasan dan temuan</p> <p>4) Menyusun laporan akhir</p> <p>5) Meyiapkan artikel jurnal.</p> <p>6) Melakukan editing</p>	179706	3

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan

penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
-------	------------

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
2	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi peringkat 1-2		https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/index JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) is Nationally Accredited in SINTA 2
1	Artikel di Jurnal Internasional Terindeks di Pengindeks Bereputasi	Published	https://openaccesssojs.com/JBReview/index International Journal of Professional Business Review
3	Buku referensi		https://deepublishstore.com/ Deepublish, Yogyakarta

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
--------------	--------------	--	---

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Total RAB 3 Tahun Rp. 602,835,000

Tahun 1 Total Rp. 148,500,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	10	10,000	100,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	-	OH/OR	120	100,000	12,000,000

Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	-	OH	120	75,000	9,000,000
Pengumpulan Data	Penginapan	-	OH	80	300,000	24,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	-	Paket	50	300,000	15,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	5	5,000,000	25,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	-	OK (kali)	20	600,000	12,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	2,500,000	2,500,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Analisis Data	HR Sekretariat/ Administrasi Peneliti	-	OB	11	1,500,000	16,500,000
Analisis Data	Biaya analisis sampel	-	Unit	1	3,000,000	3,000,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	-	OH	50	50,000	2,500,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	-	OJ	1	5,000,000	5,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	-	P (penelitian)	50	50,000	2,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	-	Paket	1	400,000	400,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	-	Paket	1	10,000,000	10,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	-	Paket	1	7,500,000	7,500,000

Tahun 2 Total Rp. 261,100,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	-	Paket	1	1,500,000	1,500,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	50	75,000	3,750,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	10	10,000	100,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan	-	Paket	50	300,000	15,000,000

	penelitian					
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	-	OJ	5	500,000	2,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	-	OH	50	75,000	3,750,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/ Administrasi Peneliti	-	OB	11	1,500,000	16,500,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	-	OH/OR	40	150,000	6,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	-	OH	8	75,000	600,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	5	7,500,000	37,500,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	-	OK (kali)	20	600,000	12,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	2,500,000	2,500,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	-	Unit	5	15,000,000	75,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	5	7,500,000	37,500,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	-	P (penelitian)	1	3,000,000	3,000,000
Analisis Data	Penginapan	-	OH	80	300,000	24,000,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	-	OJ	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	-	Paket	1	400,000	400,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	-	Paket	1	8,000,000	8,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	-	Paket	1	5,000,000	5,000,000

Tahun 3 Total Rp. 193,235,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	10	100,000	1,000,000

	Pakai)					
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	-	Unit	50	75,000	3,750,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	-	OH/OR	10	100,000	1,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	-	Paket	50	750,000	37,500,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/ Administrasi Peneliti	-	OB	10	1,500,000	15,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	-	OH	50	100,000	5,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	-	Unit	5	17,000	85,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	5	7,500,000	37,500,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	2,500,000	2,500,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	-	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	-	OK (kali)	20	600,000	12,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	-	P (penelitian)	1	3,000,000	3,000,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	-	OJ	1	5,000,000	5,000,000
Analisis Data	Penginapan	-	OH	80	300,000	24,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	-	Paket	1	10,000,000	10,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	-	Paket	1	15,000,000	15,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	-	Paket	100	175,000	17,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	-	Paket	1	400,000	400,000

6. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN

Penelitian fundamental ini bertujuan menghasilkan prinsip dasar dari teknologi, formulasi konsep dan pembuktian konsep MOA: Motivation, Opportunity, Ability. Pokok permasalahan: (1) Apa sajakah masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat berpartisipasi dalam program ekowisata? (2) Bagaimana masyarakat desa mengelola sumberdayanya? (3) Apa saja program yang telah dilaksanakan dalam usaha

ekowisata?

Tujuan penelitian ini dicapai melalui tujuan khusus berikut: (1) Mendeskripsikan kegiatan program ekowisata yang telah diselenggarakan di Provinsi Bali. (2) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan program ekowisata dengan menggunakan Model MOA yang telah dikembangkan oleh Arstein. (2) Menganalisis pendekatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbatasan dengan hutan konservasi. (4) Mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di wilayah penelitian terpilih di Provinsi Bali.

Target luaran pada tahun pertama berupa artikel jurnal internasional bereputasi. Tahun kedua artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA-2. Dan tahun ketiga Buku Referensi ber-ISBN yang terdistribusi nasional.

Indikator kinerja utama yang didukung: 1) IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 2) IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, 3) IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. IKU 2 diwujudkan dengan keterlibatan lima mahasiswa Program Studi Manajemen konsentrasi Manajemen Bisnis Pariwisata dengan pengakuan 5 SKS pada dua matakuliah: 1) Manajemen Destinasi Pariwisata (3 SKS), 2) Manajemen Pemasaran Pariwisata (2 SKS) yang diampu Ketua peneliti. Pembelajaran berbasis proyek ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi untuk studi kasus mata kuliah Manajemen Pemasaran yang diampu oleh Anggota 1 dan 2.

Penelitian ini mengangkat Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan, dengan Tema Riset: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Harapannya mampu berkontribusi secara teoritis untuk Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang adil gender, inklusi sosial, dan keberlanjutan.

B. KATA KUNCI

Program_Ekowisata; Masyarakat_Desa; Hutan_Konservasi; Partisipasi_Masyarakat; Pariwisata_Berkelanjutan

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Penelitian fundamental ini bertujuan menghasilkan prinsip dasar dari teknologi, formulasi konsep dan pembuktian konsep MOA: *Motivation, Opportunity, Ability*. Pokok permasalahan: (1) Apa sajakah masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat berpartisipasi dalam program ekowisata? (2) Bagaimana masyarakat desa mengelola sumberdayanya? (3) Apa saja program yang telah dilaksanakan dalam usaha ekowisata?

Tujuan penelitian ini dicapai melalui tujuan khusus berikut: (1) Mendeskripsikan kegiatan program ekowisata yang telah diselenggarakan di Provinsi Bali. (2) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan program ekowisata dengan menggunakan Model MOA yang telah dikembangkan oleh Arstein. (2) Menganalisis pendekatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbatasan dengan hutan konservasi. (4) Mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di wilayah penelitian terpilih di Provinsi Bali.

Target luaran pada tahun pertama berupa artikel jurnal internasional bereputasi. Tahun kedua artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA-2. Dan tahun ketiga Buku Referensi ber-ISBN yang terdistribusi nasional.

Indikator kinerja utama yang didukung: 1) IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 2) IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, 3) IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. IKU 2 diwujudkan dengan keterlibatan lima mahasiswa Program Studi Manajemen konsentrasi Manajemen Bisnis Pariwisata dengan pengakuan 5 SKS pada dua matakuliah: 1) Manajemen Destinasi Pariwisata (3 SKS), 2) Manajemen Pemasaran Pariwisata (2 SKS) yang diampu Ketua peneliti. Pembelajaran berbasis proyek ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi untuk studi kasus mata kuliah Manajemen Pemasaran yang diampu oleh Anggota 1 dan 2.

Penelitian ini mengangkat Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan, dengan Tema Riset: Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Harapannya mampu berkontribusi secara teoritis untuk Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang adil gender, inklusi sosial, dan keberlanjutan.

Jangka waktu pelaksanaan selama tiga tahun dengan anggaran dari RISTEKDIKTI (2023-2025) dan juga didukung oleh Dana Perguruan Tinggi dalam bentuk dana inkind

Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. OBSERVASI PADA PROGRAM EKOWISATA TAMAN NASIONAL BALI BARAT

Taman Nasional Bali Barat merupakan salah satu destinasi wisata ekowisata yang populer di Bali. Di dalam taman nasional ini terdapat banyak kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, seperti trekking, snorkeling, diving, dan birdwatching. Pengunjung dapat menjelajahi hutan hujan tropis yang kaya akan flora dan fauna endemik, serta menikmati keindahan pantai dan terumbu karang yang masih terjaga. Salah satu daya tarik utama Taman Nasional Bali Barat adalah Pulau Menjangan, sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah utara taman nasional. Pulau ini terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang sangat kaya akan

keanekaragaman hayati. Snorkeling dan diving di Pulau Menjangan menjadi kegiatan yang sangat diminati oleh para wisatawan (5); (6).

Selain itu, di taman nasional ini juga terdapat tempat pemeliharaan penyu. Pengunjung dapat melihat langsung proses penangkaran dan pelepasan penyu ke laut. Hal ini merupakan upaya konservasi yang penting dalam menjaga populasi penyu di wilayah ini. Taman Nasional Bali Barat juga memiliki beberapa jalur trekking yang menarik, seperti Jalur Sumber Klampok yang menuju ke danau dalam hutan atau Jalur Segara Kembar yang mengarah ke pantai berpasir putih. Dengan keindahan alamnya yang masih alami dan keberagaman hayatinya, Taman Nasional Bali Barat menjadi destinasi wisata yang populer bagi para pencinta alam dan ekowisata di Bali (7); (8); (9).

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata oleh Masyarakat Desa Blimbingsari, Melaya, Jembrana Bali (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-taman-nasional-bali-barat/>

1.1. Identifikasi beberapa kontribusi Taman Nasional Bali Barat:

Taman Nasional Bali Barat, yang terletak di bagian barat Pulau Bali, memiliki kontribusi yang signifikan bagi industri pariwisata di Bali (10). Taman Nasional Bali Barat memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pariwisata di Bali melalui kekayaan alamnya, kegiatan wisata yang ditawarkan, dan pendidikan lingkungan yang disediakan. Ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan membantu mempromosikan keindahan dan keunikan Pulau Bali ke tingkat global. Berikut adalah beberapa kontribusi pentingnya:

1. Keanekaragaman Hayati: Taman Nasional Bali Barat adalah rumah bagi lebih dari 160 spesies burung dan beberapa spesies langka, seperti banteng Bali dan rusa Bali. Keberadaan spesies-spesies ini menarik minat para wisatawan pencinta alam dan fotografer burung, yang membantu mempromosikan pariwisata alam di Bali.
2. Wisata Alam: Taman Nasional Bali Barat menawarkan sejumlah objek wisata alam yang spektakuler, seperti Pantai Menjangan yang memiliki terumbu karang yang indah, pariwisata snorkeling dan menyelam melalui perusahaan wisata yang terorganisir secara lokal. Keindahan pemandangan dan kegiatan seperti ini sangat diminati oleh para wisatawan.
3. Aktivitas Wisata: Taman Nasional Bali Barat juga menyediakan berbagai aktivitas wisata seperti trekking dan hiking melalui hutan hujan dan jalur-jalur pemandangan. Aktivitas-aktivitas ini menarik para wisatawan yang mencari petualangan dan kegiatan rekreasi alam, dan berkontribusi pada industri pariwisata Bali.
4. Pendidikan Lingkungan: Taman Nasional Bali Barat juga memberikan kontribusi penting dalam hal pendidikan lingkungan dan kesadaran akan keanekaragaman hayati serta pelestariannya. Program-program pendidikan ini membantu mengedukasi wisatawan tentang perlindungan lingkungan alam Bali, dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap alam.
5. Pengembangan Ekonomi Lokal: Dengan adanya pariwisata di Taman Nasional Bali Barat, peluang kerja bagi masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat lokal dapat menjadi pemandu wisata, penjaga hutan, atau pekerja di sektor pariwisata terkait lainnya, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 Identifikasi beberapa faktor yang menyebabkan Taman Nasional Bali Barat mengalami kerusakan (5)

1. Penyusutan lahan: Seiring dengan perkembangan pariwisata dan penambahan

penduduk, terjadi penyusutan lahan dan konversi hutan menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan permukiman. Hal ini mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi flora dan fauna yang ada di taman nasional.

2. Illegal logging: Praktik penebangan liar adalah ancaman serius bagi keseimbangan ekosistem Taman Nasional Bali Barat. Pohon-pohon yang berharga secara komersial dan langka seringkali dijarah untuk memperoleh keuntungan finansial.
3. Illegal fishing: Aktivitas penangkapan ikan secara ilegal di perairan Taman Nasional Bali Barat juga memberikan dampak negatif terhadap ekosistem terumbu karang dan biota laut lainnya.
4. Perubahan iklim: Perubahan iklim, termasuk peningkatan suhu dan peningkatan tingkat keasaman laut, dapat merusak terumbu karang dan spesies-spesies hidup yang ada di dalam Taman Nasional Bali Barat.
5. Wisata yang tidak berkelanjutan: Peningkatan kunjungan wisatawan yang tidak diimbangi dengan manajemen yang baik dan kesadaran lingkungan dapat menyebabkan kerusakan fisik seperti peningkatan sampah dan degradasi habitat.

1.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Taman Nasional Bali Barat

Tabel 1.1 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Taman Nasional Bali Barat

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.64	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.36	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.21	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.43	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	2.86	Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.29	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.21	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.29	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.29	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	2.71	Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	2.71	Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.64	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	2.43	Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.14	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.64	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.43	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.36	Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.07	Sangat Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	2.86	Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	2.64	Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	2.71	Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	2.86	Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.50	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.36	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.14	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.14	Sangat Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

2. OBSERVASI PADA PROGRAM EKOWISATA DANAU BUYAN TAMBLINGAN

Danau Buyan dan Tamblingan adalah dua danau yang terletak di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia. Kedua danau ini merupakan destinasi wisata populer di pulau Bali. Danau Buyan memiliki luas sekitar 3,9 km², sedangkan Danau Tamblingan memiliki luas sekitar 1,45 km². Kedua danau ini terletak berdampingan dan terhubung oleh aliran sungai. Wisata di Danau Buyan dan Tamblingan sangat menarik karena pemandangannya yang indah dan alami. Air danau yang tenang dan warna air yang hijau memukau mata pengunjung. Selain itu, danau ini dikelilingi oleh perbukitan dan hutan yang rimbun, sehingga menciptakan nuansa yang tenang dan damai (11); (12); (13).

Pengunjung dapat menikmati keindahan danau dengan menyewa perahu tradisional yang tersedia di sekitar danau. Aktivitas lain yang bisa dilakukan di danau ini adalah memancing ikan, berkeliling dengan sepeda atau motor, atau hanya sekedar bersantai sambil menikmati pemandangan yang indah. Desa Pancasari juga menawarkan berbagai akomodasi mulai dari villa mewah hingga penginapan sederhana bagi wisatawan yang ingin menginap di sekitar danau. Selain itu, ada juga warung makan dan restoran yang menyajikan menu lokal dan internasional bagi pengunjung yang ingin merasakan kuliner khas Bali (12); (11).

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Danau Buyan Tamblingan (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-ekowisata-danau-buyan-tamblingan/>

2.1 Danau Buyan dan Tamblingan memiliki peran yang sangat penting dalam pariwisata Bali (12); (11).

1. Keindahan Alam: Danau Buyan dan Tamblingan dikelilingi oleh hutan pegunungan yang hijau, pemandangan yang menakjubkan danau, dan udara segar. Ini membuat mereka menjadi objek wisata alam yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang indah dan menenangkan di Bali.

2. **Aktivitas Perairan:** Kedua danau ini juga menyediakan berbagai jenis aktivitas perairan seperti berperahu, berenang, dan memancing. Wisatawan dapat menikmati kegiatan ini sambil menikmati keindahan alam sekitar danau.
3. **Ekosistem yang Kaya:** Danau Buyan dan Tamblingan juga memiliki ekosistem yang kaya dengan berbagai jenis flora dan fauna. Taman Wisata Alam yang terletak di sekitar danau ini menyediakan jalur hiking dan trekking yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi keindahan alam dan melihat satwa liar seperti monyet, burung, dan kupu-kupu.
4. **Pendukung Ekonomi Lokal:** Pariwisata di sekitar Danau Buyan dan Tamblingan juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Banyak wisatawan yang mengunjungi daerah ini, sehingga membuka peluang usaha bagi penduduk setempat seperti penjual makanan, pengusaha aktivitas perairan, dan penyedia akomodasi.
5. **Edukasi Lingkungan:** Danau Buyan dan Tamblingan juga berperan penting dalam memberikan edukasi lingkungan kepada wisatawan. Pada kawasan ini terdapat Balai Taman Nasional Bali Barat yang memberikan informasi dan edukasi mengenai pelestarian lingkungan dan pentingnya menjaga keindahan danau tersebut.

2.2 Beberapa faktor yang menyebabkan Kawasan Buyan Tamblingan mengalami kerusakan (11); (12); (13).

1. **Penebangan liar:** Aktivitas penebangan liar atau illegal logging menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan kawasan Buyan Tamblingan. Pohon-pohon yang ditebang tanpa izin akan merusak ekosistem dan mengganggu keseimbangan ekosistem alaminya.
2. **Perambahan lahan:** Perambahan lahan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan pemukiman juga menyebabkan kerusakan pada kawasan Buyan Tamblingan. Proses perambahan lahan biasanya melibatkan pembukaan hutan dan penggantinya dengan lahan terbuka, yang mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengurangi habitat alaminya.
3. **Pencemaran air:** Pengelolaan yang kurang baik terhadap limbah industri, pertanian, dan pemukiman dapat menyebabkan pencemaran air di kawasan Buyan Tamblingan. Pencemaran air ini dapat merusak ekosistem air dan mengancam kelangsungan hidup flora dan fauna yang ada di dalamnya.
4. **Perubahan iklim:** Perubahan iklim seperti peningkatan suhu dan curah hujan yang tidak teratur dapat memberikan dampak negatif pada kawasan Buyan Tamblingan. Perubahan iklim ini dapat menyebabkan gangguan pada siklus hidup flora dan fauna yang ada di kawasan tersebut.
5. **Pengunjung yang tidak bertanggung jawab:** Adanya pengunjung yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan pembuangan sampah sembarangan, membuang puntung rokok, atau melakukan tindakan vandalisme, dapat memperburuk kerusakan kawasan Buyan Tamblingan. Kesadaran dan edukasi kepada pengunjung menjadi penting untuk menjaga kelestarian alam kawasan tersebut.

2.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Buyan Tamblingan

Tabel 1.2 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Buyan Tamblingan

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.40	Sangat Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.20	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.60	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.80	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.40	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.00	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.20	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.20	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	2.60	Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	3.20	Sangat Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.40	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.80	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	2.80	Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.20	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	3.00	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	3.00	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	3.00	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.00	Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.20	Sangat Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.20	Sangat Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.00	Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.40	Sangat Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.60	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.40	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.40	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.00	Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

3. OBSERVASI PADA PROGRAM KAWASAN GEOPARK BATUR

Kawasan Geopark Kintamani Bangli adalah sebuah wilayah di Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu geopark di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan kekayaan geologi yang unik. Geopark Kintamani Bangli terkenal dengan Gunung Batur yang merupakan gunung berapi aktif, dan juga Danau Batur yang berada di kaki gunung. Selain itu, kawasan ini juga memiliki banyak tempat wisata seperti Taman Bunga Krisan, Taman Herba, dan Air Terjun Tukad Bangkung. Seluruh kawasan Geopark Kintamani Bangli menawarkan pemandangan alam yang indah dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam serta belajar tentang kekayaan geologi di kawasan ini. Museum ini menampilkan berbagai koleksi yang berkaitan dengan sejarah geologi, arkeologi, dan budaya Kintamani Bangli. Pengunjung dapat melihat berbagai artefak, fosil, batu vulkanik, serta informasi mengenai keunikan dan keindahan geologi di sekitar Kintamani Bangli (14); (15); (16).

Selain itu, museum ini juga memamerkan berbagai benda budaya dan kehidupan masyarakat di daerah tersebut, seperti busana adat, peralatan tradisional, serta informasi mengenai kepercayaan dan kegiatan masyarakat setempat. Museum Geopark Kintamani Bangli merupakan tempat yang ideal bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai sejarah dan budaya Kintamani Bangli, serta menikmati keindahan alam yang disajikan melalui koleksi-koleksi yang ada di museum ini.

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Ekowisata Kawasan Geopark Kintamani Bangli (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-kawasan-geopark-batur/>

3.1 Kawasan Geopark Kintamani Bangli memberikan kontribusi yang penting untuk pariwisata Bali (17); (14)

1. Keindahan alam: Kawasan Geopark Kintamani Bangli terkenal karena keindahan alamnya yang luar biasa. Lereng gunung berapi Batur, Danau Batur, dan Gunung Abang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dari dalam dan luar negeri. Keindahan alam ini memberikan pengalaman yang unik dan menarik bagi para pengunjung.
2. Wisata petualangan: Kawasan Geopark Kintamani Bangli menawarkan berbagai kegiatan petualangan seperti hiking, hiking gunung berapi, bersepeda, dan berenang di Danau Batur. Aktivitas-aktivitas ini menarik bagi para wisatawan yang mencari pengalaman petualangan dan tantangan.
3. Budaya dan sejarah: Kawasan Geopark Kintamani Bangli juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang kaya. Di sekitar kawasan ini terdapat pura-pura Hindu yang berusia ratusan tahun, seperti Pura Ulun Danu Batur dan Pura Puncak Penulisan. Wisatawan dapat menikmati keindahan arsitektur dan melakukan kegiatan upacara keagamaan yang unik.
4. Peningkatan ekonomi lokal: Dengan adanya pariwisata di Kawasan Geopark Kintamani Bangli, ekonomi lokal mendapatkan dampak positif. Penduduk setempat memiliki kesempatan untuk membuka bisnis pariwisata seperti penginapan, restoran, warung, dan toko souvenir. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan pemulihan ekonomi masyarakat setempat.
5. Pendidikan dan Konservasi alam: Kawasan Geopark Kintamani Bangli juga berperan penting dalam pendidikan dan konservasi alam. Penelitian dan pengetahuan tentang geologi, flora, fauna, dan ekosistem dalam kawasan ini dapat dilakukan dan disebarluaskan melalui program pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat lokal dan pengunjung. Selain itu, kawasan ini juga mempromosikan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan perlindungan lingkungan.

3.2 Beberapa faktor yang menyebabkan Kawasan Geopark Kintamani Bangli (17); (14)

1. Aktivitas manusia yang tidak terkendali: Kawasan Geopark Kintamani Bangli sering dikunjungi oleh wisatawan yang melakukan aktivitas seperti membuang sampah sembarangan, melakukan vandalisme, serta merusak keindahan alam dengan aktivitas yang tidak sesuai, seperti memetik bunga atau mematahkan cabang tanaman.
2. Penggundulan hutan: Penebangan hutan yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor utama kerusakan di kawasan ini. Penebangan hutan yang tidak berkelanjutan akan menyebabkan hilangnya ekosistem alami, menghancurkan habitat hewan, serta mengurangi lapisan tanah yang penting untuk menjaga kestabilan lingkungan.
3. Perubahan iklim: Perubahan iklim yang terjadi seperti peningkatan suhu, polusi udara, dan polusi air dapat merusak lingkungan di kawasan Geopark Kintamani Bangli. Misalnya, peningkatan suhu bisa merusak ekosistem dan menyebabkan punahnya beberapa spesies tanaman dan hewan.
4. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan: Pengambilan sumber daya alam dengan cara yang berlebihan tanpa memperhatikan keberlanjutan akan mengakibatkan kerusakan ekosistem alam. Contohnya, penambangan pasir dan batu yang dapat merusak struktur tanah serta mengubah kontur lahan.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat: Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan konservasi alam juga menjadi faktor yang menyebabkan kerusakan di kawasan Geopark Kintamani Bangli. Jika masyarakat tidak terlibat aktif dalam menjaga kelestarian alam, maka upaya pelestarian tidak akan berhasil.

3.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Geopark Kintamani Bangli

Tabel 1.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Kawasan Geopark Kintamani Bangli

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.00	Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.33	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.33	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.67	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	2.67	Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	2.67	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.00	Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.33	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	2.67	Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	2.00	Cukup
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	2.00	Cukup
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.67	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	2.00	Cukup
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.00	Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.00	Cukup
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.00	Cukup
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.00	Cukup
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	2.00	Cukup
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	2.67	Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	2.33	Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	2.00	Cukup
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	2.00	Cukup
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.00	Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.00	Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.33	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	2.67	Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

4. OBSERVASI PADA PROGRAM BALI MANGROVE

Ekowisata Bali Mangrove di Denpasar adalah tempat wisata alam yang menawarkan pengalaman berkeliling hutan mangrove yang luas dengan berbagai aktivitas dan atraksi menarik. Pengunjung dapat menjelajahi hutan mangrove dengan perahu tradisional yang disebut "jukung" atau berjalan di atas jembatan kayu yang melintasi hutan. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti memancing, bersepeda, atau bermain layang-layang (7); (18); (19).

Selama berkeliling, pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah dan menikmati suasana alam yang tenang. Ekowisata Bali Mangrove juga menawarkan edukasi tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove dan kehidupan ekosistem di dalamnya. Tempat ini cocok untuk semua usia dan dapat menjadi destinasi wisata keluarga yang menyenangkan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti toilet, restoran, dan area parkir. Ekowisata Bali Mangrove Denpasar merupakan salah satu tempat terbaik untuk mengamati kehidupan mangrove di Bali dan menikmati keindahan alam pulau ini (7); (18); (19).

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk) dapat dilihat di URL:

<https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/hasil-survei-bali-mangrove-denpasar/>

Video Survei dan Interview Url: <https://www.youtube.com/watch?v=K6hpohPucPE>

4.1 Kawasan Ekowisata Bali Mangrove memberikan kontribusi yang signifikan bagi pariwisata Bali (7); (18); (19).

1. Peningkatan ekowisata: Kawasan Ekowisata Bali Mangrove menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan mempertahankan keaslian ekosistem mangrove. Pengunjung dapat menjelajahi hutan bakau dengan perahu kayu tradisional atau melalui jembatan kayu yang membentang di atas air. Wisatawan dapat melihat secara langsung keanekaragaman hayati dan keindahan alam, serta dapat belajar tentang fungsi ekologis yang dimiliki oleh mangrove.
2. Edukasi dan kesadaran lingkungan: Kawasan Ekowisata Bali Mangrove memiliki pusat edukasi yang menyediakan informasi tentang ekosistem mangrove dan masalah lingkungan yang dihadapinya. Program-program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian mangrove dan perlindungan alam. Melalui pendekatan ini, wisatawan dapat belajar lebih banyak tentang upaya konservasi mangrove yang dilakukan di Bali.
3. Konservasi mangrove: Kawasan Ekowisata Bali Mangrove berperan penting dalam pelestarian ekosistem mangrove di Bali. Konservasi tersebut mencakup program penghijauan mangrove, pemulihan ekosistem yang rusak, dan pengawasan terhadap ancaman terhadap mangrove seperti ilegal logging dan pencemaran. Upaya pelestarian ini telah membantu menjaga keseimbangan ekosistem mangrove dan melindungi flora dan fauna yang tinggal di dalamnya.
4. Pemberdayaan masyarakat lokal: Kawasan Ekowisata Bali Mangrove memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Mereka dapat menjadi pemandu wisata, pengelola perahu, atau tukang kayu untuk membangun sarana dan prasarana di kawasan tersebut. Pendapatan dari sektor pariwisata juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan membantu mengurangi tekanan terhadap ekosistem mangrove.

4.2 Beberapa faktor yang menyebabkan Kawasan Ekowisata Bali Mangrove mengalami kerusakan (7); (18); (19).

1. Perambahan Lahan: Kawasan Ekowisata Bali Mangrove menghadapi masalah serius dalam hal perambahan lahan. Banyak lahan mangrove yang telah dikonversi untuk pembangunan seperti hotel, vila, restoran, dan infrastruktur lainnya. Hal ini mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi organisme yang tinggal di dalam mangrove.
2. Pencemaran: Pencemaran telah menjadi ancaman serius bagi ekosistem mangrove di Bali. Limbah industri, limbah pertanian, dan limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik sering kali mengalir langsung ke sungai yang bermuara di kawasan mangrove. Ini menyebabkan kualitas air dan kehidupan biota di mangrove terganggu, bahkan menyebabkan kematian.
3. Eksploitasi Pemanfaatan Sumber Daya: Mangrove menyediakan berbagai sumber daya alam yang berharga seperti kayu, ikan, dan produk berbasis mangrove lainnya. Namun, eksploitasi yang berlebihan dan tidak berkelanjutan terhadap sumber daya ini telah menyebabkan kerusakan ekosistem. Penebangan mangrove secara ilegal atau tidak

- terkontrol berdampak negatif pada kelestarian kawasan ini.
4. Perubahan Iklim: Perubahan iklim dengan peningkatan suhu global dan tingkat keasaman laut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan ekosistem mangrove. Peningkatan suhu dan keasaman laut dapat menghambat pertumbuhan dan reproduksi tanaman mangrove, sehingga mengganggu rantai makanan dan keanekaragaman hayati dalam kawasan ini.
 5. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melestarikan ekosistem mangrove menjadi faktor penting dalam kerusakan kawasan ekowisata. Pencemaran, pelanggaran hukum, dan praktik tidak berkelanjutan dapat terus terjadi jika masyarakat tidak memahami kontribusi penting mangrove terhadap ekosistem dan kehidupan manusia.

4.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Bali Mangrove

Tabel 1.4 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Bali Mangrove

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.17	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.33	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.33	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	4.00	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.17	Sangat Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.00	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.17	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.17	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.00	Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	2.67	Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	2.83	Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.67	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	2.83	Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	2.83	Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.83	Baik
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.17	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.50	Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat lokal.	2.67	Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	2.67	Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	2.67	Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	2.33	Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	2.50	Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.00	Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.33	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.50	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	2.50	Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

5. OBSERVASI PADA PROGRAM LEMBONGAN MANGROVE

Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung adalah sebuah obyek wisata alam yang terletak di Desa Jungutbatu, Pulau Nusa Lembongan, Klungkung, Bali. Tempat ini menawarkan pengalaman eksplorasi alam dan edukasi tentang ekosistem mangrove yang langka. Pengunjung dapat menikmati perjalanan menyusuri sungai-sungai kecil yang dikelilingi oleh pepohonan bakau yang rindang. Aktivitas yang dapat dilakukan di sini antara lain berkeliling menggunakan perahu tradisional khas Bali, berjalan-jalan di jembatan kayu yang melingkar, dan mendengarkan penjelasan dari pemandu lokal tentang keanekaragaman hayati dan manfaat yang ditawarkan oleh ekosistem mangrove (18); (20).

Selain itu, di Ekowisata Lembongan Mangrove ini juga terdapat warung makan dengan pemandangan indah, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan lokal sembari menikmati pemandangan alam sekitar. Obyek wisata ini juga dekat dengan pantai-pantai indah di sekitarnya, sehingga pengunjung bisa menggabungkan kunjungan mereka dengan aktivitas berenang atau bersantai di pantai setempat. Selain sebagai tempat wisata, Ekowisata Lembongan Mangrove juga memiliki peran penting dalam konservasi mangrove di daerah tersebut. Mereka secara aktif melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove, membersihkan sampah, dan mengedukasi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove. Bagi pengunjung yang tertarik dengan alam dan ingin belajar lebih lanjut tentang ekosistem mangrove, Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung bisa menjadi pilihan yang menarik (18); (20).

Video dan Foto-foto hasil Survei Program Kawasan Ekowisata Bali Mangrove (Observasi Juni 2023, oleh I Gusti Bagus Rai Utama, dkk). URL: <https://raiutama.wordpress.com/2023/08/17/observasi-pada-program-lembongan-mangrove/>

5.1 Kontribusi Kawasan Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung untuk pariwisata Bali (18); (20).

1. Menarik Wisatawan: Kawasan Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung

merupakan tempat yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam dan ekowisata. Wisatawan dapat menikmati keindahan hutan mangrove yang mempesona, berjalan-jalan di atas jembatan kayu, dan menaiki perahu untuk menjelajahi ekosistem mangrove yang kaya akan keanekaragaman hayati.

2. **Edukasi Lingkungan:** Kawasan Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan. Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove dalam menjaga ekosistem laut yang sehat dan menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Para wisatawan dapat mempelajari banyak hal tentang flora dan fauna di dalam kawasan ini, serta bagaimana menjaga kelestariannya.
3. **Meningkatkan Kesadaran Konservasi:** Dengan mengunjungi kawasan ekowisata ini, wisatawan dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya konservasi alam. Mereka dapat melihat secara langsung upaya-upaya pelestarian yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pada akhirnya, bisa ikut berkontribusi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
4. **Menciptakan Lapangan Kerja:** Kawasan Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pembangunan dan pengelolaan kawasan ini memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar, baik sebagai guide, petugas kebersihan, atau pedagang souvenir. Hal ini membantu meningkatkan penghidupan mereka dan mendorong pembangunan ekonomi lokal.
5. **Penciptaan Pendapatan Daerah:** Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung, akan meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan dari sektor pariwisata ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, dan mengembangkan sektor pariwisata lainnya di wilayah Bali.

5.2 Beberapa faktor yang menyebabkan Lembongan Mangrove Klungkung mengalami kerusakan (18); (20).

1. **Pembangunan pariwisata:** Pembangunan pariwisata yang tidak terkontrol bisa menyebabkan kerusakan ekosistem mangrove. Pembangunan hotel, restoran, dan infrastruktur pariwisata lainnya di sekitar wilayah mangrove dapat mengganggu kehidupan hewan dan tumbuhan mangrove serta mencemari air dan tanah.
2. **Penebangan hutan:** Praktek ilegal penebangan hutan di sekitar mangrove dapat mengancam keberlangsungan ekosistem. Penebangan hutan tanpa izin yang dilakukan untuk memperluas lahan pertanian atau keperluan lainnya dapat menyebabkan hilangnya habitat dan merusak keanekaragaman hayati.
3. **Pencemaran:** Pencemaran limbah dari industri, pertanian, dan pemukiman penduduk dapat mencemari air dan tanah di sekitar mangrove. Limbah kimia dan sampah plastik dapat berdampak negatif pada organisme yang hidup di dalam dan sekitar mangrove.
4. **Perubahan iklim:** Perubahan iklim global, seperti kenaikan suhu dan peningkatan intensitas cuaca ekstrem, dapat mengganggu keseimbangan ekosistem mangrove. Peningkatan suhu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi mangrove, sedangkan cuaca ekstrem seperti banjir dan badai dapat merusak mangrove secara fisik.
5. **Tingkat kunjungan yang tinggi:** Lembongan Mangrove Klungkung menjadi tujuan wisata yang populer. Jika tingkat kunjungan wisatawan tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan langsung maupun tidak langsung pada ekosistem mangrove. Aktivitas seperti berjalan di atas akar mangrove, membuang sampah sembarangan, atau merusak tumbuhan mangrove untuk mengambil foto dapat merusak dan mengganggu ekosistem."

5.3 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung

Tabel 1.5 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata Lembongan Mangrove Klungkung

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.67	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	4.00	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	4.00	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.67	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.00	Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.00	Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.33	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.00	Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.33	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	2.33	Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	3.33	Sangat Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.33	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	3.00	Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.33	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.00	Cukup
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.00	Cukup
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.33	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	3.00	Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	3.00	Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	3.00	Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	3.33	Sangat Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	3.00	Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.67	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.67	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	4.00	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	3.33	Sangat Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

6. Hasil Survei sementara tentang Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata di Bali

Hasil survei terhadap motivasi, peluang, kemampuan, dan usaha masyarakat atas pemanfaatan hutan (Data sementara).

Tabel 1.6 Keterlibatan Masyarakat pada Program Ekowisata di Bali

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
M1	Uang	Motivasi menghasilkan uang	3.42	Sangat Baik
M2	Pengetahuan	Motivasi mendapatkan pengetahuan tentang pelestarian alam	3.39	Sangat Baik
M3	Optimisme	Motivasi optimisme terhadap program ekowisata berguna bagi masyarakat	3.39	Sangat Baik
M4	Pola pikir	Idealisme tentang pentingnya kelestarian alam	3.64	Sangat Baik
M5	Minat	Minat dari masyarakat lokal secara mandiri	3.00	Baik
M6	Sosialisasi	Masyarakat lokal dimotivasi oleh pemerintah dan para tokoh masyarakat	3.12	Sangat Baik
M7	Pendapatan	Menjanjikan pendapatan untuk masyarakat	3.21	Sangat Baik
M8	Komitmen	Adanya komitmen masyarakat lokal	3.21	Sangat Baik
M9	Kemandirian	Adanya kekwatiran masyarakat lokal dari campur tangan pihak luar.	3.09	Sangat Baik
O1	Fasilitas	Tersedianya fasilitas	2.67	Baik
O2	Kesadaran	Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat	2.85	Baik
O3	Keindahan Alam	Keindahan alam yang tersedia	3.64	Sangat Baik
O4	Pelatihan	Pelatihan ekowisata yang telah didapatkan	2.58	Baik
O5	Kedatangan wisatawan	Kedatangan wisatawan sebagai peluang pengelolaan ekowisata	3.06	Sangat Baik
O6	Infrastruktur	Tersedianya infrastruktur	2.61	Baik

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Kecenderungan	Keterangan
A1	Pendanaan	Tersedianya anggaran	2.39	Baik
A2	Keterampilan	Tersedianya SDM yang terampil	2.45	Baik
A3	Partisipasi	Adanya komitmen dari masyarakat local.	2.88	Baik
A4	Ketenagakerjaan	Tersedianya dukungan SDM lokal	2.85	Baik
A5	Kepemimpinan	Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi	2.73	Baik
A6	Peran Pemuda dan Wanita	Adanya Dukungan pemuda, dan perempuan	2.67	Baik
A7	Kerjasama	Adanya kerjasama dengan para penyedia layanan pariwisata seperti agen perjalanan yang membawa wisatawan ke Ekowisata.	2.79	Baik
B1	Wisata Alam	Usaha Wisata (Trekking, dan sejenisnya)	3.36	Sangat Baik
B2	Hasil Hutan	Usaha terkait Hutan (Lebah madu, dan sejenisnya)	3.33	Sangat Baik
B3	Hasil Pertanian	Usaha Pertanian Tumpang sari, dan sejenisnya	3.33	Sangat Baik
B4	Kerajinan Tangan	Usaha Kerajinan seperti Cinteramata berbahan hasil hutan	2.97	Baik

Catatan: FGD Konfirmasi belum tuntas (ongoing)

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa motivasi yang dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata (21); (22); (23); (1):

1. Peningkatan Penghasilan: Keterlibatan masyarakat dalam ekowisata dapat memberikan peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekowisata, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan produk atau jasa yang terkait dengan ekowisata, seperti homestay, pengrajin kerajinan tangan, atau pemandu wisata lokal.
2. Diversifikasi Ekonomi: Pengembangan ekowisata dapat membantu masyarakat untuk diversifikasi ekonomi mereka. Misalnya, jika sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan sektor pertanian seperti penanaman padi atau peternakan, dengan ekowisata mereka dapat mengembangkan kegiatan lain seperti peternakan ikan, agrowisata, atau kerajinan tangan yang terkait dengan alam.
3. Pemeliharaan Lingkungan: Partisipasi masyarakat dalam ekowisata juga dapat menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. Melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan dalam pengembangan ekowisata, masyarakat akan memahami bagaimana kegiatan manusia dapat mempengaruhi lingkungan dan bagaimana upaya pelestarian dapat dilakukan.
4. Peningkatan Kesadaran Budaya: Melalui pengembangan ekowisata, masyarakat dapat memperkenalkan kebudayaan lokal mereka kepada wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan warisan lokal, serta memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap identitas mereka sendiri.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat memberikan rasa memiliki terhadap sumber daya alam yang ada di sekitar

mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program ekowisata, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pelestarian lingkungan mereka.

6. Peningkatan Infrastruktur: Pengembangan ekowisata sering kali membutuhkan adanya peningkatan infrastruktur seperti akses jalan, air bersih, atau sarana komunikasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat mendorong pemerintah atau pihak terkait untuk melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur tersebut, yang pada akhirnya juga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dengan mempertimbangkan dan mendorong faktor-faktor ini, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat menjadi lebih besar dan berkelanjutan, menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang positif serta pelestarian lingkungan (21); (22); (23); (1):

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

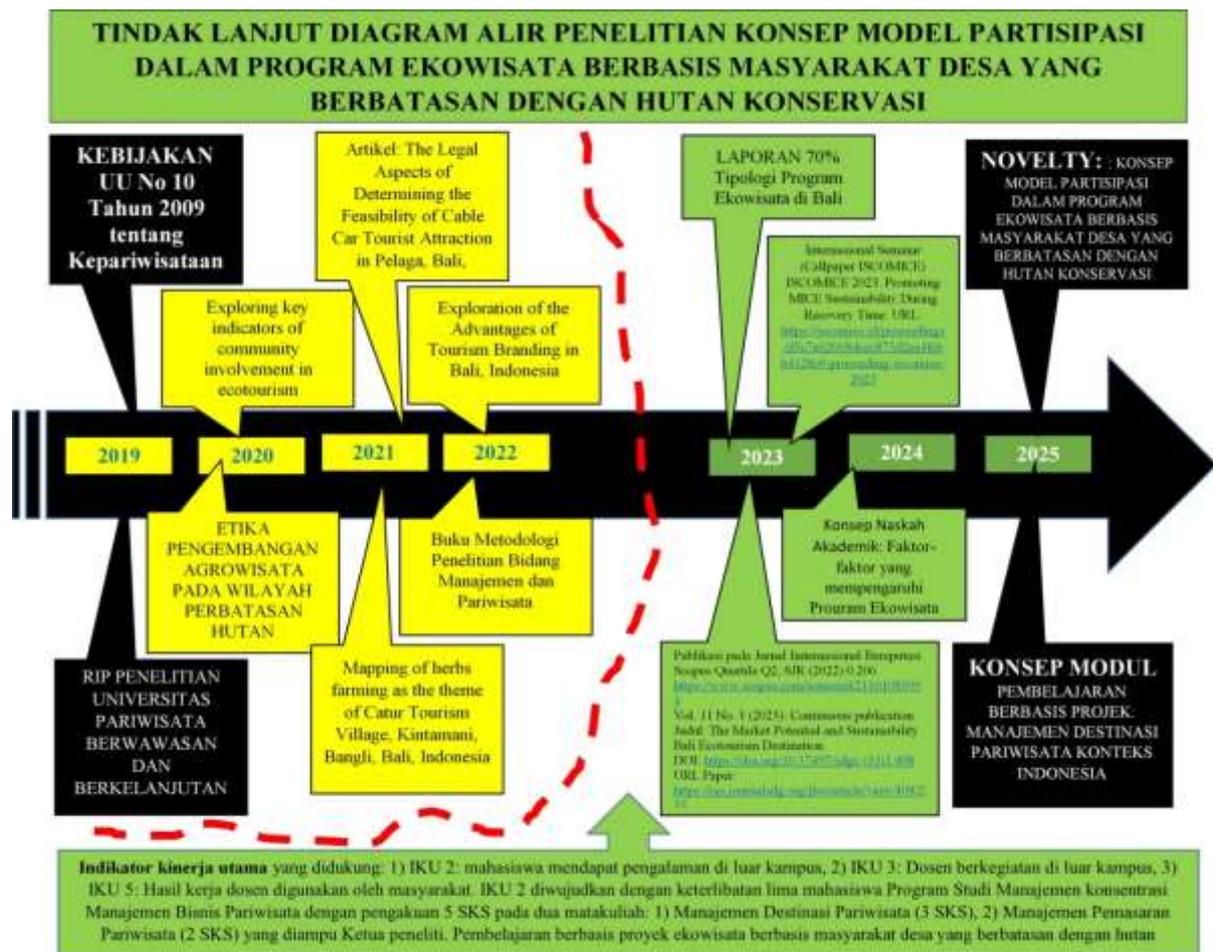
Beberapa Luaran yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Nama Luaran	Status Luaran	
		Wajib	Tambahan
1.	Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time. URL: https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcb4128c0-proceeding-iscomice-2023		Terlaksana
2.	Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi Scopus Quartile Q2, SJR (2022) 0.206. https://www.scopus.com/sourceid/21101089994 Vol. 11 No. 1 (2023): Continuous publication Judul: The Market Potential and Sustainability Bali Ecotourism Destination. DOI: https://doi.org/10.37497/sdgs.v11i1.408 URL Paper: https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/408/233	Published	

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra unggah melalui BIMA.

Penelitian Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang terbatas dengan hutan konservasi adalah termasuk skema Hibah Penelitian Fundamental Reguler yang tidak mewajibkan adanya Mitra.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.



Luaran Penelitian berupa Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi telah tercapai. Publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi Scopus Quartile Q2, SJR (2022) 0.206.

<https://www.scopus.com/sourceid/21101089994> Vol. 11 No. 1 (2023): Continuous publication Judul: The Market Potential and Sustainability Bali Ecotourism Destination. DOI: <https://doi.org/10.37497/sdgs.v11i1.408> URL Paper: <https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/408/233>

Paper juga telah diseminarkan pada Internasional Seminar (Callpaper ISCOMICE) ISCOMICE 2023. Promoting MICE Sustainability During Recovery Time. URL: <https://iscomice.id/proceedings/d5c7a62068deec875d2aa4fcb4128c0-proceeding-iscomice-2023>

Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi belum dapat ditentukan karena beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Penelitian Fundamental Reguler ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 tahun, dan laporan ini baru memasuki tahun ke-1.
2. FGD Konfirmasi belum dilaksanakan karena pertimbangan waktu dan dana pelaksanaan yang turun agak terlambat (FGD baru dilakukan pada 3 lokus Ekowisata, yakni (1) Ekowisata Bali Barat, <https://www.youtube.com/watch?v=wFPrQCdeLDo&t=34s> (2) Ekowisata Buyan Tamblingan, <https://www.youtube.com/watch?v=vzav5Q1ad1Q> dan (3) Ekowisata Bali Mangrove. <https://www.youtube.com/watch?v=26gN-6H3yL4>
3. Luaran penelitian yang dihasilkan hanya mengacu pada data sekunder dan dana awal

pada proposal sehingga hanya memberikan informasi konsep berdasarkan data sekunder dan observasi serta belum dikonfirmasi secara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD).

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana melanjutkan penelitian Konsep model partisipasi dalam program ekowisata berbasis masyarakat desa yang berbatasan dengan hutan konservasi melalui beberapa kegiatan berikut ini:

1. Melaksanakan FGD Konfirmasi agar laporan penelitian tahun ke-1 mencapai 100%
2. Memenuhi Luaran penelitian yang mengacu pada data primer melalui Focus Group Discussion (FGD) pada 5 lokus penelitian yang telah ditentukan.
3. Menyusun Laporan Akhir

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. UTAMA IGBR, LABA IN, JUNAEDI IWR, KRISMAWINTARI NPD, TURKER SB, JULIANA J. Exploring Key Indicators of Community Involvement in Ecotourism Management. *J Environ Manag Tour*. 2021;12(3).
2. Utama R. Positioning of Eco Tourism Objects in Bali Indonesia. *SSRN Electron J*. 2015;
3. Utama IGBR. Landscape and Leisure Outdoor Recreation in Gieten-Drenthe, Netherlands. *SSRN Electron J*. 2015;
4. Ghosh RN, Siddique MAB, Gabbay R. Tourism, ecotourism and economic development: An overview. *Tour Econ Dev Case Stud from Indian Ocean Reg*. 2003;1–7.
5. Mahmud A, Satria A, Kinseng RA. Zonasi Konservasi untuk Siapa? Pengaturan Perairan Laut Taman Nasional Bali Barat. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit*. 2015;18(3):237–51.
6. Mahmud A, Satria A, Kinseng RA. Analisis sejarah dan pendekatan sentralisasi dalam pengelolaan Taman Nasional Bali Barat. *Forestry Research, Development and Innovation Agency*; 2015.
7. Utama R. Increasing the Interest of Forestry Education Through Collaboration with Tourism. *SSRN Electron J*. 2015;
8. Junaedi IWR, Damayana IW, Waruwu D, Utama IGBR. Indigenous Peoples' Economic Empowerment Model as a Strategy in Accelerating National Economic Development. *Tech Soc Sci J*. 2020;13.
9. LANDSCAPE AS AN OUTDOOR RECREATION FORM IN BLIMBINGSARI JEMBRANA, BALI, INDONESIA. *Int J Econ Bus Manag Res*. 2019 May 5;
10. Ernawati NM. Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan. *Sabda J Kaji Kebud*. 2011;6(1):69–74.
11. Utama IGBR, Trimurti CP. Investigation of the image of buyan tamblingan area as tourist attraction destination. *Int J Sci Technol Res*. 2020;9(3).
12. Rai Utama I, Trimurti C. Buyan Tamblingan Agro Tourism Ethical Planning in Forest Conservation Border Areas. In 2020.

13. The Perception toward Development of Agritourism Destination in Protected Area from Visitor Perspective . *TEST Eng Manag.* 2020 Apr 30;
14. Sagala S, Rosyidie A, Sasongko MA, Syahbid MM. Who gets the benefits of geopark establishment? A study of Batur Geopark Area, Bali Province, Indonesia. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* IOP Publishing; 2018. p. 12034.
15. Mihardja EJ, Sari DAP, Widana I, Ridhani C, Suyasa IGW. Forest Bathing: A New Attraction and Disaster Mitigation for Batur UNESCO Global Geopark Bali. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* IOP Publishing; 2021. p. 12008.
16. Dewi IGAM, Suwintari IGAE, Tunjungsari KR, Semara IMT, Mahendra IWE. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PROMOSI DESTINASI PERHELATAN DI ANJUNGAN BATUR GEOPARK, BANGLI. *Indones J Community Serv.* 2021;1(2):223–30.
17. Rosyidie A, Sagala S, Syahbid MM, Sasongko MA. The current observation and challenges of tourism development in Batur Global Geopark area, Bali Province, Indonesia. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* IOP Publishing; 2018. p. 12033.
18. Pricillia CC, Herdiansyah H, Patria MP. Environmental conditions to support blue carbon storage in mangrove forest: A case study in the mangrove forest, Nusa Lembongan, Bali, Indonesia. *Biodiversitas J Biol Divers.* 2021;22(6).
19. Rai Utama IGB. Tourism and Forestry Collaboration in Bali-Indonesia. *E-Journal Tour.* 1970;
20. Ginantra IK, Darmadi AAK, Suaskara IBM, Muksin IK. Keanekaragaman jenis mangrove pesisir Lembongan dalam menunjang kegiatan wisata mangrove tour. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.* 2018. p. 249–55.
21. Arida INS, Sukma N. Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *J Anal Pariwisata Issn.* 2017;1410–3729.
22. Arida INS. Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri Di Bali Problematika dan Strategi Pengembangan Tiga Tipe Ekowisata Bali. *J Kawistara.* 2015;4(2).
23. Utama IGBR, Trimurti CP, Erfiani NMD, Krismawintari NPD, Waruwu D. The Tourism Destination Determinant Quality Factor from Stakeholders Perspective. *Indones J Tour Leis.* 2021;2(2).